



# Berselancar DI ATAS GELOMBANG

Casthelia Kartika, D.Th.  
Ketua STT Amanat Agung

**“Aku tenggelam ke dalam rawa yang dalam, tidak ada tempat bertumpu; aku telah terperosok ke air yang dalam, gelombang pasang menghanyutkan aku. ... Janganlah gelombang air menghanyutkan aku, atau tubir menelan aku, atau sumur menutup mulutnya di atasku.”  
Mazmur 69:3, 16**

Tidak ada seorang pun di dunia ini merasa siap menghadapi krisis yang datangnya tiba-tiba. Krisis itu seperti sebuah gelombang besar yang bergulung dan kemudian menghantam tanpa kendali apa saja yang di hamparannya. Itu sebabnya, krisis bukanlah hal yang mudah untuk dihadapi apalagi dikelola. Ada begitu banyak perubahan tak terduga yang disertai segala bentuk ketidakpastian akibat terjadinya sebuah krisis besar. Ketidaksiapan untuk berjibaku dengan gelombang perubahan yang besar sering kali berakibat pada kegelisahan, kebingungan, dan bahkan tenggelam dalam arus deras yang tak kunjung dapat dikuasai. Para pakar menyebutkan bahwa dalam menghadapi sebuah krisis besar, hanya terjadi dua kemungkinan: (1) tenggelam karena tidak sanggup mengatasi gelombang besar dari krisis tersebut, atau (2) berselancar di atas gelombang besar krisis itu untuk kemudian dapat menguasainya.

Pandemi global Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun ini benar-benar seperti gelombang besar yang menghantam setiap sektor kehidupan umat manusia di seluruh dunia, baik dari segi kesehatan, perekonomian, keamanan, pendidikan, bahkan sampai pada kegiatan keagamaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi ini telah menghasilkan krisis yang begitu hebat; secara

tiba-tiba seluruh pola kegiatan, kebiasaan, dan ritme kehidupan berubah drastis. Imbasnya, setiap orang, badan, institusi, atau lembaga apa pun harus dengan cepat melakukan penyesuaian agar setidaknya dapat bertahan dalam situasi yang berat ini. Tentu yang diharapkan terjadi bukan hanya sampai pada tahap kemampuan bertahan, namun bagaimana dalam situasi sulit ini tetap timbul optimisme besar yang disertai iman yang kuat meyakini bahwa Tuhan dengan segala kedalaman hikmat-Nya dapat memampukan setiap orang percaya memiliki daya juang untuk berselancar di atas gelombang krisis yang besar ini.

Perenungan inilah yang akhirnya membawa STT Amanat Agung terus bergerak dan tidak ingin tenggelam dalam kesesakan dan ketidakpastian. Sejak awal pandemi ini datang di kota Jakarta dan terus berlangsung hingga saat ini, berbagai keputusan penting diambil dengan sangat cepat dan diimplementasikan dengan segera, entahkah yang terkait dengan pengaturan pola pembelajaran mahasiswa dari tatap muka di kelas menjadi daring, penghentian praktik pelayanan mahasiswa untuk sementara waktu, pengaturan kerja yang tidak dapat lagi dilakukan dengan jam operasional seperti biasanya, pengetatan pola kehidupan para penghuni kampus yang diatur melalui protokol-protokol yang disusun sedemikian rupa dengan tetap mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, membentuk tim Satgas Covid-19 untuk dengan cepat menangani kebersihan, logistik, dan penanganan kesehatan komunitas STTAA, dan masih banyak lagi bentuk pengaturan lainnya di mana hal ini dilakukan bukan hanya sebagai tindakan mengantisipasi atau memitigasi penularan Covid-19, tetapi juga sebagai upaya untuk memasuki sebuah pola belajar dalam bentuk yang lain.

Mampu melihat peluang dalam krisis besar adalah anugerah istimewa dari Tuhan, dan itu yang membuat STTAA tidak bisa berdiam diri dan hanya memikirkan keamanan dan keselamatan diri sendiri. Sesuai dengan namanya, Amanat Agung, seminari ini harus dapat bergerak keluar membawa kesaksian dan harapan bagi banyak orang yang menderita dan kehilangan asa akibat pandemi



“ **STT Amanat Agung**  
*harus terus berselancar*  
*di atas gelombang besar ini*  
 agar tidak berhenti untuk menjadi  
 berkat bagi dunia dan sesama

ini. Dalam perjalanannya, STT Amanat Agung tidak boleh lupa akan panggilannya sebagai sebuah seminari yang bertanggung jawab melahirkan hamba-hamba Tuhan dengan kualitas terbaik, yaitu hamba-hamba Tuhan yang paham arti panggilannya, yang mana dalam konteks saat ini mereka diajarkan untuk tangguh berhadapan dengan krisis, tidak takut menjalankan tugas pastoralnya di tengah kondisi yang mencekam, serta memiliki kecerdasan, kreativitas, dan kepekaan sosial yang dibarengi dengan semangat berbela-rasa terhadap sesamanya. Dengan demikian, haruslah dipahami bahwa studi teologi semestinya relevan dengan zamannya tanpa sedikit pun mengurangi keotentikannya. Melayani Tuhan dengan kepekaan yang tinggi pada sesama haruslah menjadi ciri para pembelajar di STT Amanat Agung. Dengan visi ini, tanpa memikirkan banyaknya kesulitan dan keterbatasan yang bisa saja menjadi penghalang, maka dibentuklah Tim STTAA Peduli Sesama. Pada awalnya, gerakan ini hanya melibatkan komunitas STTAA saja dan pengurus Yayasan Amanat Agung Indonesia (YAAI) yang dari awal sangat mendorong dan mendukung terselenggaranya kegiatan semacam ini. Namun sungguh di luar dugaan, gerakan ini pada akhirnya mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari alumni dan para Sahabat STTAA (donatur) yang juga ikut ambil bagian di dalamnya. Memberi bukan karena berlebih, tetapi memberi karena kasih. Dorongan kuat untuk ikut berbela-rasa dan berbagi dengan sesama benar-benar menyatukan hati pengurus YAAI, dosen, mahasiswa, staf, alumni, dan para sahabat STTAA untuk bergerak bersama melalui kegiatan STTAA Peduli Sesama.

Selain itu, berbagai kegiatan lain disusun dengan maksud membangunkan semangat baru di antara umat dan gereja Tuhan yang sedang membutuhkan banyak kekuatan agar tetap teguh di tengah badai yang melanda. Program Sudut Pandang yang berisi bincang-bincang dosen STTAA dihadirkan untuk memberikan perspektif

yang benar berdasarkan firman Tuhan terkait berbagai pertanyaan teologis-praksis yang bermunculan di masa pandemi ini. Program ini telah menjadi berkat bagi banyak orang yang menyaksikan lewat kanal YouTube STT Amanat Agung. Pusat Studi Pengembangan Gereja (PSPG) STT Amanat Agung juga bergerak dan bekerja keras untuk membuat sebuah penelitian dengan melakukan survei mengenai “Pengalaman Ibadah Jemaat dalam Ibadah *Online*.” Hasil dari survei ini telah disampaikan melalui sebuah webinar yang diikuti oleh banyak pemimpin, aktivis, dan jemaat gereja. Dalam waktu dekat, Pusat Studi dan Pengembangan Pelayanan Kaum Muda (PSPPKM) STT Amanat Agung akan membagikan hasil penelitian yang surveinya telah berlangsung mengenai “Spiritualitas Kaum Muda dalam Masa Pandemi COVID-19.” Kerja yang berat namun mendatangkan sukacita yang besar, karena banyak orang mendapat berkat dan pengetahuan melalui pekerjaan pelayanan ini.

STT Amanat Agung harus terus berselancar di atas gelombang besar ini agar tidak berhenti untuk menjadi berkat bagi dunia dan sesama. Di tengah gelapnya penderitaan dan runtuhnya pengharapan, STT Amanat Agung harus dapat membawa terang Tuhan untuk menjadi cahaya bagi kehidupan. Memang ada banyak keterbatasan yang disebabkan oleh pandemi ini, namun kita memiliki Tuhan yang kekuasaan-Nya tidak terbatas. Jadi, tidak ada alasan bagi setiap orang percaya menjadi putus asa dan hilang keyakinan akan masa depan. Iman yang kokoh kepada Tuhan Yesus Kristus, kesigapan dalam pengambilan keputusan, dan keberanian untuk melangkah, merupakan kunci untuk mampu berselancar di atas gelombang. Bersama dengan STT Amanat Agung, saya mengajak semua sahabat STTAA di mana pun berada untuk terus bersemangat menjalani hidup ini. Marilah kita berselancar bersama di atas gelombang yang besar ini, dan percayalah, kita pasti bisa mengatakan: **BETAPA BAIKNYA TUHAN PADA KITA!!!**

# Laporan Kegiatan



**STTAA**  
*Peduli Sesama*

**Berbela Rasa dan Berbagi untuk Semua**

Oleh: **Astri Sinaga, S.S., M.Th.**

## Pendahuluan

Pada pertengahan Maret 2020, Pemerintah Indonesia memberlakukan *social distancing* sebagai bentuk penanggulangan penyebaran virus Covid-19 yang telah masuk ke Indonesia. Kondisi ini lalu membuat STT Amanat Agung (selanjutnya disebut STTAA) harus melakukan perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu melakukan proses belajar dalam bentuk daring dan memberlakukan *work from home* pada sebagian besar karyawan dan staf. Protokol ketat kemudian diterapkan di lingkungan kampus seluas 5000 m<sup>2</sup> yang mencakup ruang kelas, kantor, asrama, dan unit tempat tinggal dosen. Pada saat itu komunitas yang tinggal di dalam area kampus adalah 84 orang yang terdiri dari mahasiswa, staf, dan dosen beserta keluarga. Untuk melindungi seluruh komunitas dari penularan maka sekolah tidak mengizinkan mahasiswa untuk keluar dari area kampus. Walaupun mereka masih tinggal di dalam lingkungan kampus, perkuliahan tidak lagi dilakukan di dalam kelas, tapi secara *online* mereka dapat mengakses pembelajaran di mana saja dalam lingkungan kampus.

Semester Genap tahun akademik 2019-2020 seharusnya berakhir pada tanggal 15 Mei 2020, tapi pimpinan STTAA kemudian memutuskan untuk menghentikan kegiatan belajar di minggu ke-14 atau pada tanggal 24 April 2020, dan mengganti proses belajar formal pada semester yang sedang berjalan dengan kegiatan yang disebut STTAA PEDULI SESAMA. Keputusan ini diambil untuk membawa seluruh komunitas STTAA supaya dapat memberikan respons yang tepat di masa sulit akibat pandemi Covid-19. Kegiatan ini digerakkan oleh Tim kerja

STTAA Peduli Sesama yang dibentuk oleh Pimpinan dan disahkan dalam SK Ketua STT Amanat Agung.

STTAA Peduli Sesama adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh komunitas STTAA sebagai bentuk respons pastoral dan sosial terhadap wabah Covid-19 yang melanda Indonesia. Kegiatan ini didesain secara intensional dan diwujudkan secara terstruktur dan terencana untuk diikuti oleh semua mahasiswa sekaligus sebagai proses pembelajaran dan aktualisasi hidup berteologi. Berikut ini adalah deskripsi lengkap pelaksanaan kegiatan yang dikelola oleh Tim STTAA Peduli Sesama dan hasil evaluasi yang dapat memberikan sumbangsih kepada STTAA secara khusus dan dunia pendidikan teologi secara luas.

## Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 April - 27 Mei 2020. Persiapan telah dilakukan sejak 2 minggu sebelumnya dalam bentuk rapat-rapat, diskusi, penggalangan dana, pengumpulan informasi mengenai kondisi masyarakat di sekitar lokasi kampus berada dan berkomunikasi dengan berbagai pihak termasuk *stakeholder*, donatur, pemerintah setempat, kepolisian, dan sebagainya. Tim yang berjumlah 8 orang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan secara intens berkoordinasi lewat platform Zoom. Sejak semula Tim menyadari bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini akan menjadi suatu terobosan yang tidak mudah karena selama kurang lebih 13 tahun kampus ini berada di lokasi Jl. Kedoya Raya 18, baru kali ini melaksanakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang terencana,



intensional, dan melibatkan seluruh anggota komunitas. Harus diakui bahwa selama ini respons-respons terhadap pengumuman sosial masih sangat sedikit dan kalau pun ada hanya dilakukan oleh kelompok-kelompok kecil di kampus dalam skala pekerjaan yang kecil juga. Tentu saja menggerakkan 84 orang yang ada dalam kampus ditambah beberapa orang yang ada di luar kampus untuk mengerjakan proyek bersama bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan keinginan dan upaya dari seluruh komunitas untuk mau bergerak dan berjalan bersama-sama.

Pengalaman yang minim dalam hal kegiatan pengabdian masyarakat, ditambah lagi kondisi pandemi Covid-19 sebagai kondisi yang luar biasa, membuat perjalanan kerja Tim membutuhkan banyak penyesuaian di lapangan. Walaupun desain kerja, bentuk kegiatan dan strategi distribusi telah dibuat, kenyataannya di lapangan perlu banyak "trial dan error" karena pada saat yang sama, protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah juga harus secara maksimal dijalankan. Meski demikian, tujuan dan sasaran yang jelas menjadi kompas untuk menyesuaikan diri di tengah kondisi lapangan yang sulit. Adapun tujuan dan sasaran dari kegiatan STTAA PEDULI SESAMA ini adalah sebagai berikut:

- Sebagai bentuk kepedulian sosial Sivitas Akademika STT Amanat Agung terhadap kondisi masyarakat yang membutuhkan pertolongan akibat wabah pandemi Covid-19.
- Memberikan bantuan kepada masyarakat, baik secara khusus di lingkungan sekitar lokasi

kampus STT Amanat Agung, Jl. Kedoya Raya dan juga masyarakat secara luas.

- Memberikan kesempatan kepada seluruh Sivitas Akademika STT Amanat Agung untuk berproses dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan cara berbelas rasi, berbagi, dan berkreasi dalam penyampaian pesan-pesan pastoral kepada masyarakat luas.
- Menumbuhkan dan menguatkan nilai dan sikap yang luhur sebagai implementasi pemahaman teologis yang didapat sebelumnya melalui proses belajar formal.

Tim kerja kemudian merancang beberapa kegiatan yang menjadi bentuk kepedulian komunitas STTAA terhadap masyarakat sekitar yang membutuhkan. Ada 6 produk utama yang dihasilkan selama kegiatan ini berlangsung yaitu:

- Pengadaan alat-alat perlindungan diri untuk pekerja medis
- Paket mie instan + telur
- Paket nasi kotak
- Paket sembako
- Konten kreatif melalui podcast dan YouTube
- Paket bantuan untuk Panti Jompo

Produk-produk ini dikerjakan seluruhnya oleh komunitas STTAA yang tinggal di dalam kampus dan juga beberapa mahasiswa dan dosen yang tinggal di luar kampus.





Selama 1 bulan penuh seluruh kegiatan di kampus hanya difokuskan untuk kegiatan STTAA Peduli Sesama. Kegiatan ini didesain bukan hanya sebagai kegiatan sosial tapi juga sebagai proses pembelajaran menggantikan tugas-tugas mata kuliah dan ujian akhir semester. Bidang akademik memberi bobot nilai sebesar 20% dari keseluruhan nilai akhir yang dicapai oleh mahasiswa yang ambil bagian dalam kegiatan ini. *Assesment* untuk kegiatan-kegiatan ini sebagai suatu proses belajar tidak dilakukan dalam bentuk penilaian angka, tapi dalam bentuk evaluasi yang didapat lewat pengamatan, *interview*, dan *focus group discussion*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa desain kegiatan ini unik karena secara intensional dimaksudkan untuk pembelajaran tapi secara literal memberi dampak langsung kepada masyarakat. Tim bekerja dengan

taktis untuk mengimplementasikan desain ini yang pelaksanaannya meliputi penggalangan dana, pengadaan barang, mobilisasi mahasiswa, *packaging* + distribusi, dan pembuatan konten kreatif.

### Penggalangan Dana

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung sepenuhnya oleh Yayasan Amanat Agung Indonesia sebagai badan penyelenggara pendidikan tinggi STT Amanat Agung. Dukungan yang kuat dari Badan Pengurus YAAI diwujudkan dengan menyediakan dana awal sebesar 80 juta rupiah untuk memulai kegiatan ini. Sementara kegiatan telah dimulai, penggalangan dana terus dikerjakan secara masif. Ketua STT Amanat Agung mengomunikasikan dan mengajak para donatur yang





selama ini sudah mendukung penyelenggaraan pendidikan di STTAA untuk ambil bagian juga dalam pendanaan STTAA Peduli Sesama. Badan Pengurus YAAI juga tidak henti-hentinya mengomunikasikan kegiatan ini sehingga menimbulkan respons yang positif dari berbagai pihak untuk berdonasi. Tim STTAA Peduli Sesama menyuarakan kegiatan ini kepada alumni STTAA di berbagai kota, sahabat-sahabat STTAA, dan juga gereja-gereja melalui pesan *WhatsApp*, dan media sosial. Seluruh komunitas STTAA, baik dosen, mahasiswa dan karyawan ikut memberikan donasi dan secara ajaib donasi juga datang dari berbagai pihak di luar STTAA. Sampai hari terakhir pelaksanaan kegiatan, seluruh dana yang terkumpul adalah Rp. 305.719.882. Tapi donasi yang terkumpul bukan hanya berbentuk uang, melainkan juga barang seperti beras, telur, masker bedah, masker kain, peralatan APD, dan lain-lain. Total donasi uang ditambah estimasi nilai barang diperkirakan bernilai kurang lebih Rp. 400

juta rupiah. Besarnya donasi yang telah diterima oleh Tim STTAA Peduli Sesama menunjukkan adanya kepercayaan yang besar dari *stakeholder* dan masyarakat luas kepada STTAA sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi.

#### **Pengadaan Barang**

Dana yang terkumpul dipakai untuk membeli barang-barang seperti beras, minyak, baju APD, mie instan, telur, dan lain sebagainya, yang kemudian diproses dan dipersiapkan menjadi paket-paket bantuan. Pembelian barang-barang ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan dana dan melihat kepada target yang ingin dicapai. Di awal persiapan, Tim menargetkan penyaluran bantuan sebanyak: 1000 paket mie instan + telur, 1000 paket sembako dan 5000 nasi kotak dan 300 APD. Tapi dengan terus bertambahnya donasi baik berupa uang dan juga barang, maka memasuki minggu ke-3, Tim memutuskan untuk mengembangkan





pengadaan bantuan, dengan menambah target paket sembako menjadi 1500 paket, dan menambah 350 APD baru dan 1500 masker bedah. Pengembangan bantuan juga dilakukan dalam bentuk pengadaan paket sembako khusus kepada panti jompo yang isinya berupa beras, susu, minyak, pampers dewasa, biskuit untuk orang tua, dan lain sebagainya. Sebanyak 12 panti jompo yang berada di Jakarta dan Lampung telah menerima paket sembako khusus dari STTAA Peduli Sesama.

#### **Mobilisasi Mahasiswa**

Seluruh mahasiswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti menyiapkan paket mie instan, menyiapkan paket sembako, memasak, mengemas nasi kotak, mendistribusikan ke lingkungan sekitar, membuat konten kreatif untuk video dan podcast, dan lain sebagainya. Mobilisasi mahasiswa untuk mengerjakan produk-produk ini dilakukan melalui tim-tim kecil yang terdiri dari 4-5

orang yang dibentuk di luar Tim kerja STTAA Peduli Sesama. Mereka adalah tim *packaging*-distribusi, tim masak, dan tim konten kreatif. Tim-tim kecil ini bertugas untuk memastikan proses setiap pekerjaan berjalan dengan baik dan dengan hasil yang maksimal. Setiap awal minggu, bidang mobilisasi mahasiswa di dalam Tim STTAA Peduli Sesama mengeluarkan jadwal selama 1 minggu mengenai penempatan kerja setiap mahasiswa. Jadwal diatur sedemikian rupa supaya dalam 1 minggu setiap orang mendapat kesempatan mengalami semua pekerjaan, baik itu memasak, membungkus sembako, membagi nasi kotak di depan kampus, ataupun membuat konten kreatif.

#### **Proses Packaging dan Distribusi**

Semua bentuk bantuan yang dihasilkan oleh STTAA Peduli Sesama, proses pembuatannya dilakukan dengan cermat untuk mendapatkan hasil yang berkualitas. Ma-





hasiswa belajar untuk memberikan yang terbaik walaupun mereka tidak mengenal siapa penerima hasil kerja mereka. Mulai dari malam hari, kelompok yang bertugas memasak sudah menyiapkan bahan-bahan untuk dimasak keesokan harinya. Kelompok yang bertugas memasak untuk nasi kotak harus sudah selesai memasak sebelum pkl. 11.00 karena



kotak kepada siapa saja yang meminta. Demikian juga halnya ketika membagikan paket mie instan + telur yang dilakukan di 2 minggu pertama. Protokol yang jauh lebih ketat diterapkan untuk mereka yang bertugas di pinggir jalan. Mereka harus menggunakan baju yang tertutup, menggunakan sarung tangan, *face shield*, masker, dan langsung membersihkan diri setelah menyelesaikan tugas mereka.

dapur yang sama juga akan dipakai untuk memasak makan siang untuk seluruh warga kampus. Setelah makan siang, maka kelompok lain akan mempersiapkan masakan tersebut untuk dikemas ke dalam 250-300 paket nasi kotak. Hal ini dilakukan setiap hari mulai dari hari Senin sampai Jumat. Setiap orang yang bertugas membuat nasi kotak menggunakan masker, *hair cover*, dan sarung tangan plastik untuk memastikan kebersihan dan kualitas makanan. Pada sore hari mulai pkl. 16.00, kelompok yang lain bersiap untuk membagikan nasi kotak kepada beberapa RT di sekitar dan juga kepada siapa saja yang melintas di depan kampus. Mereka berdiri dengan sigap membagikan nasi

Paket-paket sembako juga disiapkan setiap hari dan dibagikan pada hari Sabtu. Untuk distribusi paket sembako, Tim STAA Peduli Sesama bekerja sama dengan pihak RW, RT, Babinsa, dan juga pengurus masjid. Mengingat risiko penularan yang tinggi dari virus Covid-19, distribusi bantuan tidak dilakukan secara langsung oleh mahasiswa. Setiap hari Sabtu, ketua-ketua RT di sekitar lokasi kampus, yang sudah dijadwalkan untuk menerima bantuan, datang untuk mengambil paket sembako. Kemudian mereka membagikan paket sembako tersebut kepada warga mereka masing-masing yaitu warga pra-sejahtera, janda-





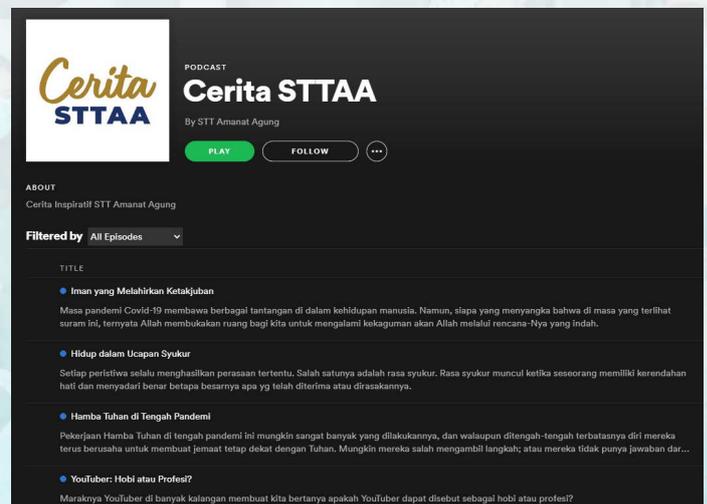
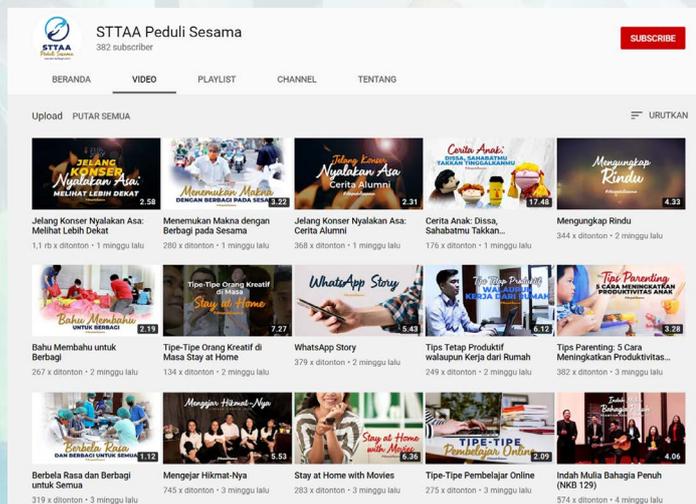
janda, dan yang membutuhkan. Masing-masing RT yang sudah membagikan paket sembako kepada warganya kemudian mengirimkan foto-foto kepada Tim sebagai laporan. Strategi ini membuat ketua RT dan warga sangat mengapresiasi apa yang dilakukan oleh STTAA, bukan hanya karena warga merasa sangat terbantu tapi juga karena ketua-ketua RT merasa dilibatkan. Nilai gotong royong memang sangat kuat di masyarakat akar rumput dan ini terlihat jelas dalam kesungguhan ketua-ketua RT dan pengurus RT untuk menyediakan diri terlibat secara aktif mendistribusikan paket sembako dari STTAA. Selain dengan ketua RT, distribusi juga dilakukan lewat kerjasama dengan pengurus masjid yang letaknya tidak jauh dari kampus. Mereka sangat terbuka dan dengan senang hati mau menjadi saluran berkat untuk warga masjid yang membutuhkan.

### Pembuatan Konten Kreatif

STTAA Peduli Sesama bukan hanya memberikan bantuan sosial, tapi juga menyampaikan pesan-pesan



pastoral dan inspiratif untuk membangun semangat lewat YouTube dan podcast. Kedua *platform* media sosial ini dipandang sebagai sarana yang efektif untuk menyuarakan pesan secara luas kepada masyarakat yang sedang menjalani masa pembatasan sosial berskala besar. Setiap hari, 5 hari dalam 1 minggu, mahasiswa bekerja secara kelompok membuat 2 konten yang berbeda untuk disebarluaskan melalui kedua platform ini. Tim konten kreatif selama 4 minggu mempersiapkan topik-topik yang akan dituangkan ke dalam skrip ataupun *storyboard*. Dalam kegiatan ini mahasiswa belajar bagaimana membuat sebuah konten kreatif mulai dari menuangkan ide, membuat naskah atau *storyboard*, merekam, *editing*, hingga mengunggah ke media sosial. Setiap produksi dikerjakan secara kelompok di mana di dalamnya setiap orang memiliki tanggung jawab sebagai penulis naskah, produser, sutradara, pemain atau *talents*, dan editor. Mahasiswa menuangkan nilai dan pemahaman teologis mereka menjadi konten-konten yang kreatif dan segar.





Percakapan ringan di podcast seperti misalnya tentang “ngemil” dapat diolah sehingga mengangkat isu penting tentang pengendalian diri; suatu pesan penting untuk mereka yang sedang mengkarantina diri di rumah. Ada banyak pesan-pesan inspiratif yang disampaikan di YouTube untuk mengajak orang berpikiran positif, berpengharapan, dan tetap produktif walaupun dalam kondisi yang sangat terbatas.

Di hari terakhir dari kegiatan STTAA Peduli Sesama, Tim Drama Musikal STT Amanat Agung menggelar konser bertajuk “Nyalakan Asa” yang disiarkan secara *live streaming* lewat kanal YouTube. Konser berdurasi 50 menit ini menceritakan pengalaman mahasiswa lewat pelayaran drama musikal yang selama ini dari generasi ke generasi telah menjadi bagian dari pembentukan dan pembinaan mahasiswa di STTAA. Pesan yang diberikan di penghujung kegiatan STTAA Peduli Sesama adalah tetap memiliki harapan karena Tuhan yang hidup selalu hadir dan menemani orang percaya.

### **Output dan Outcome**

Seluruh kegiatan yang dilakukan selama masa kerja Tim STTAA Peduli Sesama telah menghasilkan *output* dan *outcome* yang masif. Berikut ini adalah *output* yang dihasilkan oleh Tim STTAA Peduli Sesama:

- A. Pengadaan alat pelindung diri untuk pekerja medis berupa 650 baju hazmat, 300 kacamata *google*, dan 2.500 masker medis.
- B. Paket mie instan sebanyak 1.000 paket.
- C. Paket sembako sebanyak 1.500 paket.

- D. Paket sembako untuk panti jompo sebanyak 12 paket.
- E. Paket nasi kotak sebanyak 5.005 kotak.
- F. Tempat cuci tangan untuk umum yang ditempatkan di depan kampus.
- G. Cerita inspiratif melalui podcast sebanyak 25 konten.
- H. Cerita inspiratif di kanal YouTube STTAA Peduli Sesama sebanyak 22 Video.
- I. Konser “Nyalakan Asa” oleh tim Drama Musikal disiarkan secara *live streaming* lewat kanal YouTube.

*Outcomes*, atau dampak yang dihasilkan melalui kegiatan ini bukan hanya kepada masyarakat yang dibantu, tapi juga kepada mahasiswa, bahkan untuk STTAA sebagai institusi pendidikan tinggi. *Outcomes* yang didapatkan melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ini mempererat hubungan dan komunikasi STTAA dengan masyarakat sekitar, baik di wilayah RT, RW, kelurahan, dan kepolisian wilayah setempat.
2. Masyarakat yang tinggal di sekitar STTAA mendapatkan bantuan untuk meringankan beban mereka yang mengalami kesusahan akibat wabah Covid-19.
3. Melalui kegiatan ini tingkat kepercayaan *stakeholder* STT Amanat Agung dan masyarakat luas dapat meningkat, terlihat dari signifikansi jumlah donasi yang masuk.



4. Seluruh mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar memberi diri dan terlibat dalam kegiatan sosial serta merenungkan pengalaman-pengalaman spiritual yang didapat lewat keterlibatan langsung untuk menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan.
5. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk melatih diri dan mengembangkan potensi dan kemampuan lewat berbagai aktivitas.

Dampak yang dapat terukur bukan saja dari bentuk pengadaan bantuan dan distribusi kepada yang membutuhkan, tapi juga dampak yang terjadi pada para mahasiswa sebagai pelaku dari kegiatan ini. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada mahasiswa terkait penumbuhan nilai dan pembuatan makna, maka dilakukanlah *Focus Group Discussion* (FGD). FGD ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran apa yang telah terjadi dalam refleksi pribadi para mahasiswa selama sebulan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat STTAA Peduli Sesama.

#### Hasil dan Analisis *Focus Group Discussion*

*Focus Group Discussion* dilakukan dalam 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 10 orang mahasiswa. Kelompok pertama adalah mahasiswa angkatan 2019 yang baru menjalani perkuliahan selama 2 semester. Kelompok kedua terdiri dari angkatan 2018 dan 2017, sedangkan kelompok yang ketiga adalah mahasiswa-mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi mereka. Ketiga kelompok ini sama-sama mendapatkan pertanyaan yang sama untuk didiskusikan bersama. Hasil percakapan mereka diolah dan dianalisis sehingga kemudian menjelaskan 3 hal penting yaitu pandangan mahasiswa tentang kegiatan STTAA Peduli Sesama, proses belajar di dalam

kegiatan ini, dan usulan kelompok kepada STTAA tentang pola pembelajaran.

#### ***Pandangan Mahasiswa tentang Kegiatan STTAA Peduli Sesama***

Pada awalnya memang kegiatan STTAA Peduli Sesama memberikan keagetan bagi seluruh mahasiswa, karena secara mendadak mereka dibawa kepada sebuah pengalaman baru yang dinamis. Mereka tidak ada dalam rutinitas perkuliahan, melainkan dalam pembagian kerja dan tanggung jawab untuk berbagai kegiatan di tiap hari kecuali hari Minggu selama 1 bulan penuh. Tapi justru dinamika ini membuat mereka belajar apa artinya siap menghadapi perubahan yang datang dengan tiba-tiba. Mereka menemukan bahwa perlu ketangguhan dan kekuatan mental untuk menghadapi perubahan yang cepat. Walaupun pada awalnya mereka mengalami kesulitan, kemudian secara berangsur mereka menyadari sedang ada dalam proses belajar. Seorang mahasiswa semester 8 mengatakan:

*“Saya jadi punya waktu untuk berhenti sejenak, dan menikmati ruang yang sering kali saya abaikan, yaitu berelasi dengan orang lain dan bekerja sama, bahkan di dalam ruang itu saya menemukan ekspresi-ekspresi baru, respons-respons baru yang membuat saya semakin bergairah dalam menggali diri.”*

Sesungguhnya belajar itu adalah “ruang” di mana di dalamnya seseorang mendapatkan kesempatan untuk berkembang. Kegiatan STTAA Peduli Sesama menjadi ruang besar bagi mahasiswa untuk menggali potensi diri dan menemukan makna-makna baru.

Walaupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersifat komunal dan dilakukan secara serentak oleh semua orang,

mahasiswa dapat meresponnya secara sangat personal. Mereka dapat melihat kepada diri mereka sendiri kualitas-kualitas yang muncul sebagai respons terhadap tugas-tugas yang diberikan. Melalui tugas-tugas yang mereka lakukan, sikap-sikap seperti berinisiatif, rela, lentur, fleksibel, cepat, tangguh, bersemangat, dan bertanggung jawab, seakan menemukan pintu untuk keluar dari dalam diri mereka. Menemukan diri mampu memiliki sikap-sikap seperti demikian membuat mahasiswa merasakan suatu pencapaian yang menyenangkan, seperti yang diungkapkan oleh seorang mahasiswa semester 2: *“sebelumnya saya merasa mending kerja sendiri, tapi dalam sebulan ini semua kerjanya kelompok, selama ini saya tidak suka bekerja kelompok, tapi ternyata kerja kelompok itu menyenangkan.”* Sementara seorang mahasiswa lain juga mengatakan: *“Biasanya aku engga bisa ambil keputusan, tapi sebulan ini aku seperti dipaksa untuk ambil keputusan karena diberi tanggung jawab, aku jadi belajar membuat keputusan.”* Tentu saja menemukan diri sendiri sanggup memberikan respons-respons yang baik selama kegiatan ini membuat mereka juga senang dengan prosesnya. Apalagi hal itu dilihat dan diakui sebagai perubahan yang juga dilihat oleh teman-teman lainnya. Seorang mahasiswi semester akhir mengatakan:

*“Sikapku dalam merespon sesuatu sekarang jadi berbeda. Kalau dulu sikapku itu selalu biasa aja, tapi sekarang aku kalau berespon bisa beda, aku merasa lebih bergairah dalam melakukan sesuatu. Berdiri di pinggir jalan membagi nasi kotak dan melihat langsung reaksi orang yang menerimanya membuatku seperti connect dengan apa yang kulakukan.”*

Secara umum mahasiswa menyadari bahwa kegiatan STTAA Peduli Sesama adalah kegiatan yang membutuhkan partisipasi aktif dari semua anggota komunitas kampus. Di dalam diskusi kelompok, banyak dari mereka mengungkapkan bahwa sesungguhnya mereka sadar sedang digiring oleh para dosen melalui program ini untuk memberikan respons dalam suasana krisis, dan berha-

dap-hadapan langsung dengan kondisi masyarakat yang sedang mengalami kesusahan. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ini dipahami sebagai “aksi” di tengah masa krisis, sebagaimana seorang mahasiswa semester 6 mengatakan, *“Saya banyak belajar dalam masa krisis ini dengan melakukan AKSI dalam berbagai cara, baik itu membagi sembako ataupun membuat konten di podcast dan YouTube. Ternyata dalam masa krisis ini kita bisa untuk tidak berdiam diri tapi melakukan sesuatu untuk orang lain.”* Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sebenarnya bukan hal yang mudah. Sering kali mereka harus bekerja sampai larut malam untuk mempersiapkan konten kreatif ataupun tugas lainnya. Mahasiswa bahkan bisa mengucapkan syukur untuk kesempatan yang diberikan kepada mereka karena dapat terlibat langsung dalam kegiatan kepedulian sosial ini, sebagaimana yang diungkapkan seorang mahasiswa semester 2, *“Menurutku pilihan sekolah untuk mengadakan kegiatan sebulan ini bukan keputusan mudah, ini adalah anugerah Tuhan yang telah dipercayakan kita untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan ini.”*

#### **Pengalaman Belajar dalam Kegiatan STTAA Peduli Sesama**

Para mahasiswa menemukan pertemuan antara konsep yang mereka pelajari sebelumnya di kelas, dengan pengalaman nyata, dan afeksi yang muncul dalam pengalaman itu. Pemahaman dalam tataran konsep menjadi suatu pengalaman nyata ketika mereka masuk dalam berbagai kegiatan. Seorang mahasiswa semester 5 mengatakan, *“Sebenarnya dalam pelajaran Teologi Pastoral kami mengerti konsepnya tapi dalam pengalaman sebulan ini kami jadi bisa mengalaminya, dan ‘feel’ nya dapet banget.”* Konsep dan pemahaman membutuhkan arena untuk diimplementasikan supaya kemudian menjadi nilai di dalam diri seseorang yang kemudian terwujud dalam sikap dan karakter. Mahasiswa di dalam kegiatan STTAA Peduli Sesama seperti menemukan arena di mana mereka bisa melakukan berbagai hal yang bahkan mereka sendiri sebelumnya tidak pernah membayangkannya. Seorang mahasiswa semester 6 mengatakan demikian:



*“Saya belajar melayani Tuhan dengan cara yang sebelumnya tidak pernah saya pikirkan seperti membuat konten di podcast, YouTube, bahkan memasak dan membagi nasi kotak. Ternyata dalam melayani Tuhan itu ada ruang yang lebih besar dari pada gereja. Saya tahu konsepnya, tapi tidak pernah terpikir bisa melakukannya. Kondisi ini mendorong saya untuk ingin menggali dan mencoba yang lainnya.”*

Pertemuan antara konsep dan pengalaman juga telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pemaknaan baru. Seorang mahasiswi semester 4 mengatakan, *“Mungkin ini bukan konsep yang baru, tapi saya merasakan dan belajar apa artinya otoritas Allah. Dalam pandemi ini kita seperti diminta untuk diam, kita harus tunduk, tapi diamnya itu bukan pasif, tapi tetap melakukan sesuatu.”* Jadi bukan konsep baru yang mereka temukan, tapi suatu pemaknaan baru terhadap konsep yang sebelumnya sudah dipahami. Pengalaman adalah suatu cara pengayaan yang efektif untuk seseorang dapat memperdalam pemahamannya. Melalui hal yang sederhana akhirnya mereka juga bisa menarik nilai-nilai yang berharga, seperti yang diungkap oleh seorang mahasiswi semester 2: *“Ketika saya masak, dan mengerjakan lainnya, saya belajar apa artinya totalitas, sehingga waktu mengerjakannya saya merasa puas.”* Belajar untuk memberikan yang terbaik, nampaknya menjadi pengalaman yang dialami banyak mahasiswa. Selama ini ukuran baik yang mereka miliki seringkali indikatornya sangat sempit seperti prestasi akademis dan apresiasi dari orang lain. Ternyata dalam dialog pribadi yang mereka lakukan, muncul beberapa pemahaman yang memperlihatkan adanya indikator lain tentang ukuran baik. Misalnya seorang mahasiswa dari kelas yang sama mengatakan,

*“Saya belajar untuk memberikan yang terbaik dari hal yang kecil, seperti bagaimana memasak dan membuat sayur itu harus bersih, memasak nasi*

*harus yang terbaik. Bahkan tanpa orang lain tahu apa yang kita kerjakan, kita tetap mengerjakan dengan baik, dan itu ternyata menyenangkan.”*

Melakukan sesuatu dengan mengejar kesempurnaan adalah nilai yang positif. Dengan didasari pemahaman pelayanan yang benar, maka keinginan “memberikan yang terbaik” itu akan membangun etos kerja yang baik dalam diri mahasiswa. Etos kerja yang baik muncul dalam sikap-sikap terbuka terhadap masukan, rendah hati serta mau terus belajar dan mengembangkan diri. Hal ini tercermin dari pernyataan seorang mahasiswa:

*“Engga habis pikir bahwa saya bisa mengejar kesempurnaan, tapi juga bisa tetap lentur dalam menerima masukan dan dikritik untuk pekerjaan saya. Kesempatan mengerjakan podcast dan YouTube membuat saya bisa punya keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik, tapi saya juga harus rela kerja keras dan menerima masukan.”*

Pertemuan antara konsep dengan pengalaman juga memunculkan eksplorasi baru tentang pemahaman diri. Kapasitas yang selama ini tidak terdeteksi oleh diri sendiri menjadi diketahui karena adanya sarana untuk mencoba dan bereksperimen. Cukup banyak mahasiswa menemukan potensi dan minat yang baru di dalam diri mereka. Berikut ini beberapa pernyataan mereka:

*“Saya belajar bagaimana sebagai hamba Tuhan saya bisa menggali kemampuan yang sebelumnya saya tidak tahu dan ternyata saya bisa melakukan editing untuk podcast.”*

*“Sebelumnya aku berpikir kalau aku hanya suka musik dan bisanya cuma main musik saja. Tapi dalam sebulan ini aku didorong untuk mencoba hal lain, dan harus excellent juga di bidang lain. Bahkan untuk hal kecil seperti membungkus nasi kotak, aku belajar harus excellent juga melakukannya.”*



*“Saya baru tahu bahwa saya bisa bikin podcast, selama ini saya tidak pernah tahu bahwa saya bisa menuangkan pikiran saya sehingga orang lain bisa mendapatkannya.”*

*“Saya sebenarnya orang yang tertutup, dan saya sering kali merasa sulit untuk menuangkan apa yang di pikiran saya kepada orang lain. Tapi selama sebulan ini saya belajar bagaimana mengkomunikasikan banyak hal kepada tim saya dan berusaha bekerja sama.”*

Ada banyak ungkapan kekaguman dari mahasiswa tentang apa yang mereka telah capai dalam sebulan mengerjakan berbagai kegiatan kepedulian sosial. Mahasiswa menyadari ada proses yang secara intensional mereka kerjakan yang dampaknya bukan hanya menjadi sebuah bantuan sosial kepada masyarakat, tapi terjadi transformasi di dalam diri mereka. Transformasi itu terjadi bukan hanya karena ada desain, tapi juga ada keterlibatan diri mereka secara pribadi di dalam berproses. Pada bagian akhir dari FGD ini, mereka menemukan beberapa prinsip tentang belajar yang efektif yang mereka ambil dari pengalaman-pengalaman yang menurut mereka sangat transformatif.

#### **Usulan Kelompok kepada STTAA tentang Strategi Pembelajaran**

Masing-masing kelompok mengemukakan pendapat mereka tentang proses belajar yang efektif yang ditarik dari pengalaman mereka selama kegiatan STTAA Peduli Sesama. Kelompok pertama, yang terdiri dari mahasiswa semester 2 melihat bahwa pada dasarnya belajar itu harus terhubung dengan realita atau keseharian. Itu sebabnya belajar membutuhkan latihan-latihan karena dengan cara itu konsep dan pemahaman menjadi semakin kuat di dalam diri mahasiswa. Menurut kelompok, belajar yang terhubung dengan orang lain dan dipenuhi dengan interaksi adalah pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Itulah yang mereka alami selama satu bulan penuh terlibat di dalam STTAA Peduli Sesama. Belajar telah menjadi proses yang menyenangkan penuh dengan aktivitas tapi juga ada waktu-waktu untuk mengendapkannya dan membuat makna. Menurut kelompok, bila proses belajar di STTAA dinamikanya seperti yang terjadi selama sebulan ini, maka proyeksi mereka ketika lulus adalah menjadi seorang Sarjana Teologi yang terampil, handal, tanggap, otentik, punya belas kasih, fleksibel, dan tangguh.

Kelompok dua, yang terdiri dari mahasiswa semester 4 dan 6 memberikan kesimpulan tentang proses

belajar yang menurut mereka efektif, yaitu proses belajar yang relevan dan kontekstual. Mereka melihat bahwa kalau proses belajar itu dekat dengan realita bahkan apa yang mereka pelajari bisa terlihat dampaknya secara langsung, maka mereka menjadi bersemangat dan belajar jadi terasa bermanfaat. Bagi kelompok, belajar harusnya menjadi kesempatan yang luas untuk mahasiswa bisa berkarya supaya mereka bisa bereksplorasi dengan luas. Menurut kelompok bila proses belajar yang mereka lalui bersifat relevan dan kontekstual, maka mereka akan menjadi seorang Sarjana Teologi yang kreatif, relevan, segar, dan pembelajar.

Kelompok terakhir yang merupakan mahasiswa tingkat akhir, mengungkapkan bahwa belajar itu seharusnya menjadi proses yang melibatkan partisipasi aktif dan menjadi pengalaman yang dampaknya bisa terlihat langsung. Ketika melihat bahwa apa yang mereka pelajari dapat menghasilkan sesuatu yang berdampak bagi orang lain adalah sangat menyenangkan, maka sebenarnya disitulah letak nilai menyenangkan dari suatu proses belajar. Kelompok ini mengusulkan supaya tugas-tugas kuliah atau evaluasi belajar sebaiknya beragam, bukan hanya menulis makalah tapi juga mengerjakan proyek pelayanan. Tidak semua mahasiswa memiliki kesukaan untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan, beberapa dari mereka menuangkannya dengan baik dalam bentuk seni. Kelompok ini kemudian membayangkan bila proses belajar di STTAA dinamikanya seperti yang terjadi selama sebulan ini, maka ketika lulus mereka akan menjadi Sarjana Teologi yang kreatif, otentik, dan relevan.

#### **Kesimpulan**

Sesungguhnya pandemi Covid-19 telah mendorong STTAA membawa seluruh komunitas untuk memberikan respons sebagai bentuk tanggung jawab sebagai komunitas akademik dan juga komunitas iman. Harus diakui bahwa STTAA kurang berpengalaman untuk melakukan kegiatan sosial secara masif, tapi justru kesadaran akan kurangnya pengalaman menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini. Tim menyadari bahwa kerja sama dan bersinergi dengan berbagai pihak menjadi penggerak yang kuat. Seperti pepatah Afrika mengatakan, “If you want to go fast, go alone; if you want to go far, go together.” Demikianlah STTAA telah melangkah jauh dari kebiasaan sebelumnya dengan cara bergerak bersama-sama. Keterlibatan seluruh mahasiswa, dosen, dan staf, bahkan anggota yayasan, menjadi kunci penting ketercapaian tujuan dan sasaran program ini.

*Diambil dari Laporan Koordinator Tim Ad-Hoc STTAA Peduli Sesama, Astri Sinaga, S.S., M.Th.*

# Kesan-Kesan

## PEMBELAJARAN MAHASISWA DALAM PROGRAM STTAA PEDULI SESAMA

Selama kegiatan STTAA Peduli Sesama, saya belajar tentang kasih (memberi sesuatu yang memang diperlukan oleh orang lain) dan melihat betapa kasih itu sesuatu yang luar biasa dampaknya. Melalui pesan di YouTube, podcast, dan aksi sosial (bagi sembako) saya diberi kesempatan untuk menyatakan kasih. Saya dapat memberi apa yang diperlukan oleh orang-orang pada masa ini (penguatan, penghiburan, dan kebutuhan sehari-hari).

**Immanuel Soleman Daud Boimau**  
Mahasiswa S.Th. Angkatan 2016

Ketika kita bilang peduli, itu harus dinyatakan melalui kehadiran kita. Namun, bukan hanya sekadar hadir, tapi kehadiran yang memberikan makna.

**Hendi**  
Mahasiswa M.Div. Angkatan 2017

Melalui Kegiatan STTAA Peduli Sesama ini saya belajar untuk “berselancar di tengah ombak yang besar.” Masa krisis ini tidak boleh dihadapi dengan ketakutan tetapi dihadapi dengan semangat. Saya juga belajar melalui STTAA Peduli Sesama ini untuk memberikan harapan kepada banyak orang yang mungkin sedang kehilangan harapan di tengah kondisi ini.

**Andre S. M. Pandilih**  
Mahasiswa S.Th. Angkatan 2017

Saya sangat bersyukur karena dapat membantu orang-orang di tengah pandemi ini melalui aksi Peduli Sesama. Dari aksi tersebut saya teringat salah satu kalimat Kevin Vanhoozer dalam bukunya, *The Pastor as Public Theologian*, “pastor-theologians are handy to have around because they know how to look at things from the perspective of the drama of redemption and to incorporate people, and moments, into Christ and his story.” Kalimat Vanhoozer ini menyadarkan saya bahwa apa yang saya lakukan pada aksi peduli sesama merupakan sebuah pembelajaran untuk menjadi *pastor-theologian* yang senantiasa melihat kepada perspektif drama keselamatan sehingga dapat menjadi berguna dan cekatan di tengah situasi sulit yang sedang dialami banyak orang.

**Gunawan Wibisono**  
Mahasiswa S.Th. Angkatan 2017

Pandemi membuat kami belajar untuk berani. Berani untuk terlibat aktif dalam mengaplikasikan apa yang sudah kami pelajari dalam teologi, yaitu untuk berbagi kasih, berbelarasa bagi sesama dan tidak mementingkan diri sendiri. Ini adalah cerita dan pembelajaran yang kami alami. Kami belajar tentang penyertaan, kasih dan anugerah yang sudah Tuhan berikan kepada kami selama masa pandemi ini.

**Juvica Heng**  
Mahasiswa S.Th. Angkatan 2017

Saya bersyukur kepada Tuhan untuk kesempatan menikmati kebaikan dan kemurahan Tuhan di tengah pandemi ini. Saya belajar untuk menjadi pribadi yang jauh lebih dapat memberikan *fast response, responsible, dan reliable*.

**Meiliana E. Benes**  
Mahasiswa M.Div. Angkatan 2017



Saya bersyukur kepada Tuhan karena diberikan kesempatan untuk berpartisipasi di dalam gerakan STTAA Peduli Sesama. Gerakan ini bukanlah sekadar aksi sosial. Namun, ini menjadi sebuah wadah pembelajaran yang relevan bagi kami yang sedang ditempa menjadi hamba Tuhan di masa pandemi. Melalui gerakan ini, saya belajar untuk tanggap terhadap situasi pandemi global dan juga mengejawantahkan teologi yang saya miliki menjadi suatu tindakan yang nyata.

**Aldi Darmawan Sie**

Mahasiswa M.Div. Angkatan 2018



Merupakan anugerah boleh menjalani hari-hari dengan kegiatan yang baru di masa pandemi dalam gerakan STTAA Peduli Sesama. Pemahaman yang sering saya dengar bahwa kita dapat belajar di segala tempat begitu tertanam dan dapat saya rasakan secara langsung melalui kegiatan ini. Berbeda dengan tugas *paper* yang biasanya dikerjakan sendiri, dalam pekerjaan tim, saya belajar lebih banyak mendengar, belajar untuk fleksibel, dan belajar menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

**Tamara Apriditta Simamora**

Mahasiswa S.Th. Angkatan 2019

Saya bersyukur kepada Tuhan karena masih diberi kesempatan untuk tetap berkarya di tengah-tengah pandemi ini. Saya menemukan bakat/talenta yang selama ini tidak pernah saya sangka, dan saya belajar untuk melakukan 100% di dalam berbagai bidang yang dikerjakan.

**Calvin Hilikia Godlip**

Mahasiswa S.Th. Angkatan 2018

COVID-19 menjadi media akselerasi bagi para calon hamba Tuhan dalam menjalankan misi Amanat Agung yang sesungguhnya. Salah satunya, bagaimana menjadi hamba Tuhan yang tanggap terhadap krisis, menjangkau ke luar, dan menjadi bagian dari solusi. Salah satunya melalui rangkaian kegiatan STTAA Peduli Sesama yang menjadi medan pelatihan para calon hamba Tuhan dalam merespons berbagai perubahan yang ada, baik dalam skala nasional, regional, maupun global, demi kemuliaan nama Allah Tritunggal.

**Purnama C. Naomi J. Laksana**

Mahasiswa M.Div. Angkatan 2019

Saya sangat terberkati atas pelayanan setiap orang yang mengambil bagian dalam pelayanan STTAA Peduli Sesama. Melalui mereka saya bisa melihat pekerjaan Tuhan yang luar biasa, terutama di tengah kondisi pandemi. Memang tidak mudah bahkan lelah untuk terus melayani di tengah kondisi yang serba terbatas ini, namun saya berefleksi bahwa sesungguhnya Allah bekerja di tengah kita agar kita dapat merasakan kuasa-Nya yang lebih dahsyat dari keadaan sebelumnya.

**Yudhistiga Putra Siswandi**

Mahasiswa S.Th. Angkatan 2018



# Kesan-Kesan

## DARI BERBAGAI PIHAK

### TENTANG PROGRAM STTAA PEDULI SESAMA

“

Puji syukur kepada Tuhan! STTAA adalah seminari teologi yang didirikan dan berada di bawah naungan Sinode GKY. Kegiatan STTAA PEDULI SESAMA di masa pandemi ini telah menjadi teladan bahwa berteologi bukan hanya terbatas di dalam lingkup tembok kampus atau ruang perpustakaan atau ruang kelas tetapi mencakup hal yang lebih luas yaitu ruang lingkup kehidupan. Selaku Sekum Sinode, saya sungguh bangga kepada seluruh keluarga besar STTAA karena kegiatan yang mewujudkan kasih Kristus ini dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitar kampus yang menderita akibat pandemi COVID-19. Biarlah segala kemuliaan hanya bagi Allah Tritunggal!

**Pdt. Djoni Sugitjahjono**

*Sekretaris Umum Sinode Gereja Kristus Yesus*

“

Saya dan seluruh pengurus Yayasan Amanat Agung Indonesia berpandangan bahwa mendidik mahasiswa seminari tidak cukup hanya dengan mempersiapkan mereka handal dalam teologi yang benar saja, tetapi juga sebagai calon hamba-hamba Tuhan, harus memiliki hati yang penuh kasih sebagai wujud kasih Tuhan yang harus dinyatakan kepada sesama yang memerlukannya. Kami menelurkan ide awal untuk melakukan gerakan STTAA Peduli Sesama dalam situasi sulit saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. Saya bangga akan dedikasi dan jerih lelah seluruh Civitas Academica STTAA yang telah bahu-membahu boleh mempraktikkan ajaran kasih Kristus sehingga kasih itu nyata, hadir dan dapat dirasakan oleh banyak orang.

**Bapak David Lazarus Simbar**

*Ketua Yayasan Amanat Agung Indonesia*

“

Saya sebagai salah satu pengurus Yayasan Amanat Agung Indonesia merasa bangga dan tersentuh dengan gerakan STTAA Peduli Sesama di kondisi sulit seperti saat ini. Gerakan kasih yang memberi berkat bagi sesama dan lingkungan sekitar sehingga STTAA bisa menjadi garam dan terang bagi komunitas sekitar kampus. Gerakan riil yang menyentuh hati dan memberi arti bagi dunia sekitar yang belum mengenal Kristus. Gerakan yang menjadi role model bagi mahasiswa untuk selalu mengingat panggilan mereka sebagai saksi Kristus di manapun mereka berada. Mari pancarkan kasih Kristus kepada dunia.

**Bapak Ohendry Husin**

*Ketua Bidang Humas Yayasan Amanat Agung Indonesia*

“

Saya salut dan berterimakasih atas pemberian bantuan dari segenap keluarga besar STTAA. Sangat bermanfaat bagi warga di tengah kesulitan ekonomi dampak wabah Covid-19. Berkali-kali tanpa publikasi STTAA Peduli Sesama berbagi untuk melindungi sesama, berperan menjaga keharmonisan dan membangun toleransi. Pesan saya selaku Bhabinkamtibmas Kedoya Utara: Teruslah maju, jangan pernah berhenti membantu sesama! Salam Hormat!

**Aiptu Sunardo**

*Bhabinkamtibnas Kelurahan Kedoya Utara, Polsek Kebon Jeruk, Jakarta Barat*

“

Salam sejahtera bagi kita semua. Dalam rangka musibah Covid 19 melanda dunia termasuk Indonesia, STTAA dan mahasiswa turut serta membantu antisipasinya baik tenaga maupun materi berupa sembako yang selalu menyediakan kepedulian terhadap lingkungan setempat. Kami selaku ketua RT 04 / RW 07 dan warga setempat memberikan apresiasi yang sangat tinggi untuk STTAA dan mahasiswanya. Kami berharap untuk ke depannya STTAA selalu tampil lebih mantap. Kami dan warga setempat mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan sosialnya yang sangat tinggi, semoga amal baktinya diterima oleh Tuhan yang Maha Esa dan selalu dilindungi oleh yang Maha Kuasa, diberikan umur panjang, diberikan kesehatannya, dan rizki yang berlimpah. Amin.

**Ibu Tuti Rostiati**

*Ketua RT 04/RW 07 Kelurahan Kedoya Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat*

“

Saya sebagai orang tua bangga, terharu, bercampur satu dalam sukacita. Pembuatan konten YouTube, podcast, dan Konser adalah bukti anak-anak TUHAN tidak pasrah dan menyerah terhadap keadaan sulit yang terjadi, bukti karya nyata tindakan kasih kepada sesama, sangat indah karena ditutup dengan pengungkapan syukur kepada Allah Bapa melalui kolaborasi epik Konser Nyalakan Asa dengan lagu-lagu yang sangat indah. Terima kasih STT Amanat Agung, terima kasih anak-anak TUHAN, tetaplah berkarya dalam ladang-Nya. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

**Bapak Mayson Pandilih**

*Ayah dari Andre S. M. Pandilih, mahasiswa prodi S.Th. angkatan 2017*

“

Saya bersyukur dan terharu dengan tindakan nyata dari STTAA bersama dengan seluruh anak-anak Tuhan yang telah melakukan program “berbagi untuk semua.” Bukan hanya kasih secara kata-kata dan teori tapi tindakan dalam masa pandemi ini adalah Injil untuk semua orang. Segala kemuliaan hanya bagi Tuhan. Segala puji syukur hanya bagi Dia. Kiranya STTAA terus dipakai Tuhan bagi kemuliaan-Nya.

**Ibu Caroline Oei**

*Gereja Kehidupan Rohani (GKR) Teluk Gong*

“

Adalah sebuah kebahagiaan yang mendatangkan rasa sukacita jika dapat berbagi kasih dalam kepedulian kepada sesama. Bukan sebuah kebetulan, tapi anugerah-Nya semata jika keluarga kami serta teman-teman kami terkasih boleh diberi kesempatan melalui kesehatan dosen dan mahasiswa STTAA untuk melakukan pelayanan sosial yang berkenan membantu masyarakat. Terima kasih dan kiranya semua untuk kemuliaan-Nya.

**Ibu Parianto Gho**

*GKY Greenville*

“

Saya sebagai salah seorang alumni STT Amanat Agung sangat bersukacita dan mengucap syukur pada Allah Tritunggal, karena Dia masih beranugerah kepada keluarga besar almamater kami dengan memberi kesempatan merespons kasih Allah yang telah diterima dan dipelajari selama ini dengan menyatakan kasih kepada sesama. Melalui gerakan STTAA Peduli Sesama, kasih Kristus direalisasikan dalam banyak bentuk, misalnya berbagi makanan kepada orang yang melintas di jalan seperti kepada Gojek, supir angkot, menyediakan paket Lebaran untuk warga sekitar, memberikan paket sembako untuk panti werda, dsb. Walau hanya 5 minggu, tetapi apa yang sudah dilakukan ini sungguh telah menyalakan asa yang hampir pudar karena kondisi wabah yang meluluh-lantakkan sendi-sendi kehidupan banyak orang. Kiranya asa itu tetap menyala dalam hati kita semua. Tuhan Yesus memberkati.

**Ibu Madala Suryani Harefa**

*Alumni prodi S.Th. angkatan 2004*

# Liputan Khusus

## KONSER

# Nyalakan Asa



Berawal dari kerinduan untuk membakar harapan sesama di masa yang sulit karena pandemi global Covid-19, Tim STTAA Peduli Sesama memikirkan satu bentuk acara yang kemudian dikemas dalam sebuah konser berjudul “Konser Nyalakan Asa.”

Seluruh komunitas STT Amanat Agung (dosen, mahasiswa, staf, bahkan alumni) bekerja sama mempersiapkan konser ini, mulai dari latihan, proses produksi, sampai akhirnya dapat disaksikan secara daring di kanal YouTube STTAA Peduli Sesama pada hari Sabtu, 23 Mei 2020. Karena antusiasme *audience*, maka konser ini ditayangkan ulang pada Sabtu, 30 Mei 2020 dan diberi judul “Konser Nyalakan Asa: *Special Rerun*.” Penayangan ulang tersebut menjadi spesial, karena terdapat beberapa penambahan lagu dan narasi, serta penutupan gerakan STTAA Peduli Sesama secara resmi oleh Ketua STT Amanat Agung, Ibu Casthelia Kartika, D.Th.

Konser ini bercerita tentang pengalaman mahasiswa/i STT Amanat Agung saat Tuhan memberikan harapan dan membentuk mereka melalui pelayanan drama musikal (dra-



mus) yang dirintis dan dipimpin oleh Ibu Astri Sinaga, S.S., M.Th. (Dosen dan Wakil Ketua I Bidang Akademik). Dalam konser ini, mahasiswa/i yang adalah generasi kesepuluh dalam pelayanan dramus berkesempatan membagikan harapan dengan berbagi

cerita dan menyanyikan lima belas lagu kompilasi dari enam dramus karya Ibu Astri Sinaga. Selain itu, para alumni pelayanan dramus generasi sebelumnya juga ikut memeriahkan konser ini dengan menyanyikan secara virtual sebuah lagu yang diambil dari dramus “Lentera yang Menyala.” Beberapa hari sebelum konser berlangsung, mereka membagikan pengalaman pelayanan dramus dalam “Jelang Konser Nyalakan Asa: Cerita Alumni” yang diunggah ke kanal YouTube STTAA Peduli Sesama. Atas pertolongan Tuhan dan kesetiaan-Nya dalam memberikan harapan, “Konser Nyalakan Asa” dan “Konser Nyalakan Asa: *Special Rerun*” ini disambut dengan hangat dan menjadi berkat bagi banyak orang yang menyaksikan. Jika Anda belum sempat menyaksikannya, Anda dapat mengakses rekaman konser ini di kanal [YouTube STTAA Peduli Sesama](#).

# Liputan Khusus

## KEGIATAN TIM SATGAS COVID-19

### CEPAT TANGGAP MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Sebagai institusi pendidikan tinggi dengan asrama, STT Amanat Agung sangat memperhatikan mitigasi penyakit menular di lingkungan kampus. Maka, sejak Covid-19 mulai merebak, STTAA terus memantau dan mengikuti langkah-langkah yang diambil pemerintah demi membatasi penyebaran penyakit tersebut. Langkah nyata pertama diwujudkan dalam bentuk sebuah Memo Internal Ketua STTAA tanggal 3 Maret 2020 yang mengimbau anggota komunitas menjaga kesehatan dan sanitasi diri. Tidak berhenti di situ, pada 12 Maret 2020, Ketua STTAA menerbitkan Surat Edaran nomor STTAA/KET/SE/2020/III/0429 tentang Protokol STT Amanat Agung terkait Covid-19. Di dalam Surat Edaran tersebut Ketua mengingatkan komunitas untuk tidak panik, tetap percaya kepada pimpinan Tuhan, tetapi memandang perlunya penetapan berbagai protokol tentang kesehatan dan kebersihan pribadi maupun lingkungan, serta langkah-langkah mitigasi terkait praktik pelayanan akhir pekan. Merespons situasi yang terus berubah, pada tanggal 17 Maret 2020 Ketua STTAA menerbitkan Surat Edaran nomor STTAA/KET/SE/2020/III/0473 yang antara lain berisi instruksi tentang penyelenggaraan pendidikan secara *online* serta berbagai pengaturan terkait dosen, staf, dan mahasiswa di dalam maupun di luar asrama. Menyadari bahwa pandemi Covid-19 akan berlangsung relatif panjang dan diperlukannya pengaturan-pengaturan lebih detail, pada tanggal 20 Maret 2020 Ketua STTAA menerbitkan Protokol Tanggap Darurat Wabah Covid-19 yang merupakan penjabaran lebih lengkap dan menyeluruh dari



protokol-protokol yang pernah diterbitkan sebelumnya.

Berlakunya Protokol Tanggap Darurat ini menuntut dihentikannya praktik pelayanan akhir pekan mahasiswa, pengaturan *learn from home* untuk mahasiswa dan *work from home* untuk dosen dan staf. Ketua STTAA kemudian membentuk Tim Satuan Tugas Tanggap Darurat Covid-19 yang diketuai oleh Bapak Hendro, S.Kom., M.Th. sebagai pelaksana lapangan Protokol Tanggap Darurat tersebut. Tim yang terdiri dari perwakilan dosen, staf, dan mahasiswa ini bertugas mengatur dan memobilisasi seluruh warga kampus untuk menjaga kebersihan asrama, kampus, dan taman, mengatur ketersediaan logistik dan makanan, memastikan kesehatan dan keamanan seluruh anggota komunitas, serta membangun komunikasi dengan pihak-pihak terkait.

Langkah STTAA menghentikan praktik pelayanan akhir pekan mahasiswa disambut baik oleh gereja yang memang mulai menghentikan pelayanan rutin dan ibadah Minggu. Orang tua mahasiswa juga menyambut baik dan mendukung langkah STTAA yang tidak memulangkan mahasiswa asrama dan terus melanjutkan pendidikan secara *online*. Bersyukur STTAA telah akrab

dengan *GSuite for Education* dan *Brightspace Learning Management System* selama ini sehingga transisi ke pembelajaran secara *online* berlangsung relatif lancar. *Work from home* juga memungkinkan sebagian pekerjaan administrasi harian tetap berjalan, walaupun staf-staf lapangan seperti *office boy*, tukang taman, dan juru masak terpaksa tidak dapat masuk bekerja sama sekali.

Penutupan Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 yang diselenggarakan secara *online* pada tanggal 15 Mei 2020 menjadi sebuah momen yang mengharukan di mana seluruh komunitas menatap ke belakang dan menyaksikan bahwa Tuhan telah dengan setia menyertai dan menghantar seluruh komunitas STTAA melewati semester tersebut. Bersyukur bahwa hingga tanggal 2 Juni 2020 ketika Tim Satgas Tanggap Darurat Wabah Covid-19 dibubarkan, seluruh anggota komunitas STTAA dalam keadaan sehat. Tugas Tim Satgas Tanggap Darurat Wabah Covid-19 telah berakhir, dan sesuai instruksi pemerintah, Ketua STTAA membentuk Tim Penanganan Covid-19 yang bertugas di masa-masa transisi memasuki *new normal* yang menantang namun penuh kesempatan ini.

# Liputan Khusus

## SUDUT PANDANG

### PROGRAM BINCANG-BINCANG DOSEN STT AMANAT AGUNG



Di tengah-tengah pelbagai upaya menghadapi pandemi Covid-19, timbul suatu kesadaran dari dosen-dosen bahwa sebagai institusi pendidikan teologi, STT Amanat Agung perlu juga memberikan respons teologis dan spiritual terhadap kondisi yang sedang terjadi. Dari diskusi di antara para dosen, terbentuklah suatu program perbincangan teologis dan spiritual yang segar dan ringkas, yang diberi tajuk Sudut Pandang: Bincang-Bincang Dosen STT Amanat Agung. Program ini ditangani oleh Tim Webinar Dosen yang dikepalai oleh Pdt. Andreas Himawan, D.Th., yang saat ini menjabat sebagai Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM).



Program bincang-bincang ini dinamai Sudut Pandang karena apa yang ingin disampaikan adalah sebuah perspektif dari masing-masing dosen. Program Sudut Pandang tayang di kanal YouTube STT Amanat Agung setiap hari Sabtu pkl. 11.00 WIB, pada bulan Mei 2020. Ada lima topik khas yang ditampilkan, yaitu: "Spiritualitas di Masa Krisis," "Penderitaan dan Providensia Allah," "Gereja dan Pandemi Covid-19," "Kaum Muda

di Tengah Pandemi," dan "Pendidikan Teologi Setelah Pandemi." Di setiap episode Sudut Pandang, tiga dosen STT Amanat Agung hadir untuk memberikan perspektif mereka masing-masing tentang topik yang sedang dikupas, baik dari sudut biblikal, teologi sistematika, historika, maupun dari sudut praktika. Bersyukur kepada Tuhan, acara bincang-bincang tersebut mendapatkan respons yang sangat baik dari banyak orang yang merasa diberkati, dikuatkan, dan terinspirasi. Jika Anda belum sempat menyaksikan program ini, Anda dapat mengaksesnya di kanal [YouTube STT Amanat Agung](#).

# Liputan Khusus

## Webinar Hasil Survei

### “PENGALAMAN IBADAH JEMAAT DALAM IBADAH ONLINE”



Pusat Studi Pengembangan Gereja (PSPG) STT Amanat Agung telah melakukan penelitian tentang “Pengalaman Ibadah Jemaat dalam Ibadah Online” pada 22-29 Mei 2020. Responden penelitian tersebut adalah mereka yang berusia 12 tahun ke atas, berdomisili di DKI Jakarta, anggota jemaat dan aktivis/pengurus gereja, dan rutin mengikuti ibadah *online* dalam kurun waktu sebulan terakhir. Responden dari penelitian ini adalah 719 orang, yang berasal dari 167 gereja di Jakarta dan 56 sinode. Jumlah responden tersebut sudah melebihi jumlah minimal responden dari penelitian dengan toleransi *error* 1%, yaitu 663 orang.

Untuk mendiseminasi hasil penelitian tersebut, PSPG menyelenggarakan webinar hasil survei “Pengalaman Ibadah Jemaat dalam Ibadah Online” pada hari Senin, tanggal 8 Juni 2020. Webinar tersebut diikuti oleh 405 orang aktivis dan pimpinan dari berbagai gereja dan STT di Indonesia. Acara tersebut dipimpin oleh Pdt. Andreas Himawan, D.Th., selaku Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STT Amanat Agung sebagai moderator. Para pemateri dalam acara ini ialah Ibu Casthelia Kartika, D.Th. (Ketua STT Amanat Agung), Ibu Astri Sinaga, S.S., M.Th. (Dosen dan Wakil Ketua I Bidang Akademik STT

Amanat Agung), dan Ivan Christian, S.Th., M.I.Kom. (PSPG). Selain itu, PSPG juga mengundang Pdt. Yohanes Adrie Hartopo, Ph.D. (Ketua Umum Sinode GKY) dan Pdt. Suriawan Edhi, S.Th. (Ketua Umum BPMK GKI Klasis Priangan dan Gembala GKI Jemaat Bungur) sebagai pemateri mewakili gereja.

Webinar dimulai dengan pemaparan hasil survei dan pemaparan analisis data hasil survei berdasarkan kerangka teori yang digunakan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah yang dilakukan secara *online* dapat mengakomodasi pengalaman konkret jemaat di dalam beribadah. Namun demikian, ada catatan penting terkait penemuan itu, yaitu rendahnya pengalaman jemaat dalam dimensi relasional atau persekutuan. Berdasarkan penemuan tersebut, para pemateri sepakat bahwa ibadah *online* tidak dapat menggantikan ibadah komunal di gereja karena ibadah *online* tidak dapat secara maksimal mengakomodir aspek persekutuan yang utuh, yang sangat penting dalam proses transformasi hidup orang percaya. Selain itu, para pemateri juga memberikan saran dan rekomendasi bagi para peserta untuk dapat memaksimalkan pengalaman ibadah jemaat dalam ibadah *online* di tengah pandemi Covid-19.

# Semester Genap

## TAHUN AKADEMIK 2019-2020

Bersyukur kepada Tuhan yang telah memimpin perjalanan semester genap tahun akademik 2019-2020 sehingga satu semester lagi dapat terlewati dengan baik. Berikut beberapa *highlight* kegiatan akademik yang telah terlaksana di semester genap tahun akademik 2019-2020.



### PEMBUKAAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019-2020



Pada hari Jumat, 10 Januari 2020 rangkaian pembukaan semester genap tahun akademik 2019-2020 dibuka dengan kebaktian pagi yang dipimpin oleh Sdri. Christine Kurniati, S.Sn., M.Div. Pengkhotbah, Pdt. Abdiel Angka, B.Sc., M.Div., menyampaikan firman Tuhan dengan tema "Be Ready" yang mengingatkan agar selalu siap sedia, setia dalam menjalani panggilan kapan pun dan di mana pun. Seusai kebaktian pagi, rangkaian pembukaan semester dilanjutkan dengan pujian dan kesaksian yang dipimpin oleh Bapak Hendro, S.Kom., M.Th. Pada kesempatan ini ada 5 mahasiswa/i yang

membagikan kesaksian panggilan mereka, yaitu: Berna A. Banuwati, Erik Esra, Gunawan Wibisono, James R. Theophanco, dan Tamara A. Simamora. Pada sesi ke-3 dosen-dosen dan mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk dapat saling membagikan kisah maupun pengumpulan mereka, serta saling mendoakan.

Dalam kebaktian pembukaan semester Sdri. Yenny, M.Div. bertindak sebagai pemimpin ibadah dan Bapak Surif, S.T., D.Th. sebagai pemberita kebenaran firman Tuhan. Dalam kebaktian ini juga diadakan perjamuan kudus yang dipimpin



oleh Pdt. Em. Lotnatigor Sihombing, Th.M. Setelah kebaktian pembukaan semester, acara dilanjutkan dengan pembukaan semester genap tahun akademik 2019-2020 oleh Ketua STT Amanat Agung, Ibu Casthelia Kartika, D.Th.

Di pembukaan semester genap ini seluruh sivitas akademika STT Amanat Agung menyambut sembilan orang mahasiswa baru program studi Magister Menteri dalam Youth Ministry, yaitu: Bapak Cong Davit Sucipto, Pdt. David Nugroho Purnomo, Bapak Frans Halomoan Pasaribu, Sdri. Jumaria Chandra, Bapak Laazar Manuain, Ibu Maria Oktavia Kristiani, Pdt. Ponco Trihandoko, Bapak Yohanes Puja Piris, dan Bapak Yosafat Anugrah Pratama Karnomo.

Dalam rangkaian pembukaan semester kali ini STT Amanat Agung juga memberikan penghargaan bagi mahasiswa/i yang berprestasi di semester yang lalu. Mahasiswa/i yang mendapatkan penghargaan tersebut adalah Sdr. Gideon Hadisutanto dan Sdri. Nadya Kusnadi Putri dari program studi S.Th., Sdr. Asidoro Sabar Pasaribu dan Sdr. Juppa Marolob Haloho dari program studi M.Div.



## SEMINAR PASCASARJANA "THERE IS NO ONE HOLY LIKE THE LORD"

Pada hari Senin, 13 Januari 2020, program studi M.Min. dan M.Th. kembali menyelenggarakan seminar pascasarjana yang dibawakan oleh Prof. Bruce A. Ware, Ph.D. dari The Southern Baptist Theological Seminary dengan tema "There is No One Holy Like The Lord."



## KULIAH UMUM “SPIRITUALITAS PASTORAL”

Kuliah umum dengan tema "Spiritualitas Pastoral" telah dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Februari 2020. Dalam kuliah umum ini Pdt. Ir. Armand Barus, Ph.D. memaparkan bahwa spiritualitas pastoral adalah suatu cerminan relasi pribadi seorang hamba Tuhan (*pastor*) dengan Tuhan Yesus Kristus dalam kesehariannya berelasi dengan keluarga, jemaat, dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian seorang hamba Tuhan dapat menjadi *role model* bagi jemaat tentang bagaimana sukacita dan damai sejahtera dibangun melalui hubungan yang intim dengan Yesus Kristus.



## PERSEKUTUAN PASCASARJANA

Program studi M.Min. dan M.Th. kembali mengadakan persekutuan bagi mahasiswa pascasarjana pada hari Senin, 2 Maret 2020. Persekutuan ini diawali dengan ramah tamah dan dilanjutkan dengan *sharing* tentang Global Digital Theological Library (Globaldtl.org) untuk memudahkan mahasiswa dalam mencari buku-buku elektronik. *Sharing* ini dibawakan oleh kepala Perpustakaan STT Amanat Agung dan Kepala Program Stu-

di Magister Ministri, Bapak Surif, S.T., D.Th. Selain itu, beliau juga membagikan visi pendirian Pusat Studi Biblika yang akan diresmikan di STT Amanat Agung. Di penghujung persekutuan, mahasiswa pascasarjana dibagi menjadi beberapa kelompok untuk saling mendoakan. Kiranya melalui persekutuan ini setiap mahasiswa pascasarjana semakin dikuatkan dan diteguhkan dalam menjalani masa studi lanjut di STT Amanat Agung.



# PENUTUPAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019-2020



Penutupan semester genap tahun akademik 2019-2020 menjadi penutupan semester yang berbeda karena adanya pandemi global Covid-19. Pada hari Jumat, 15 Mei 2020, sivitas akademika STT Amanat Agung melaksanakan penutupan se-

mester genap secara daring (*online*). Pada kesempatan ini juga telah dilaksanakan peneguhan Pengurus Senat Mahasiswa Periode 2020-2021 dan pemberhentian dengan hormat Pengurus Senat Mahasiswa Periode 2019-2020. Puji dan syukur kepada

Allah Tritunggal yang telah memimpin semester genap hingga akhir. Selamat untuk keluarga besar STT Amanat Agung. Selamat melayani bagi seluruh Pengurus Senat Mahasiswa periode 2020-2021.



## ZOOM TALK PERKENALAN PROGRAM STUDI



Zoom Talk diselenggarakan untuk menjadi salah satu sarana bagi calon mahasiswa untuk memahami proses pembelajaran di STT Amanat Agung. Zoom Talk untuk Program Studi Sarjana Teologi (S.Th.) dan Magister Divinitas (M.Div.) telah terselenggara pada tanggal 2 Juni 2020; Program Studi Magister Menteri (M.Min.) pada tanggal 4 Juni 2020; dan Program Studi Magister Teo-

logi (M.Th.) pada tanggal 5 Juni 2020. Kiranya Zoom Talk ini dapat meneguhkan para peserta untuk melangkah dan menempuh studi di STT Amanat Agung.

Bagi Anda yang belum berkesempatan mengikuti Zoom Talk, Anda dapat menyaksikan rekamannya di kanal YouTube STT Amanat Agung melalui <http://www.youtube.com/c/SekolahTeologiAmanatAgung>.



## Dosen

### PELATIHAN PENYUSUNAN RPS BERBASIS KKNI



Pada tanggal 25 Juni 2020 telah diselenggarakan Pelatihan Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dipimpin oleh Dr. Binsar Hutabarat, M.Th., yang diikuti oleh seluruh dosen dan kader STT Amanat Agung.



### TUGAS STUDI

Pada semester genap tahun akademik 2020-2021, Waket I Bidang Akademik, Ibu Astri Sinaga, S.S., M.Th., dan Waket III Bidang Mahasiswa dan Hubungan Gerejawi, Pdt.

Irwan Hidajat, S.Th., M.Pd., melakukan tugas studi selama satu semester, masing-masing di Filipina dan di Yogyakarta. Untuk melaksanakan tugas jabatan struktural mereka, Pdt. Ir.

Armand Barus, Ph.D. dan Pdt. Jonly Joihin, S.H., Ph.D. diangkat oleh Ketua STT Amanat Agung masing-masing sebagai Plt. Waket I dan Plt. Waket III.

# Kunjungan



Pada hari Jumat, 31 Januari 2020, Bapak Fandy Tanujaya, B.Bus., Th.M. bersama dengan Pdt. Yohanes Adrie Hartopo, Ph.D. (Dosen STT Amanat Agung sekaligus Ketua Umum Sinode Gereja Kristus Yesus) mengunjungi Calvin Theological Seminary, Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat dan mengadakan pertemuan dengan Rev. Jul Medenblik, Presiden dari Calvin Theological Seminary, dan Margaret Mwenda selaku *Chief Operation Officer*. Mereka disambut dengan hangat dan pertemuan berlangsung dengan sangat baik. Pada saat yang sama, Bapak Fandy Tanujaya juga menghadiri Calvin Symposium on Worship (30 Januari 2020-1 Februari 2020).

Berikutnya, pada tanggal 3 Februari 2020 beliau berkunjung ke Western Theological Seminary di



Holland, Michigan, Amerika Serikat dan mengadakan pertemuan dengan Rev. Felix Theonugraha, Ph.D., Presiden dari Western Theological Seminary yang didampingi oleh Jeff Munroe selaku *Executive Vice President*, Alvin Padilla selaku *Vice President of Strategic Initiatives and Director of Advanced Degrees*, Norman Donkersloot selaku *Vice President of*

*Finance*, dan John Brogan selaku *Associate Academic Dean*. Pertemuan ini juga berlangsung dengan sangat baik. Kiranya kunjungan-kunjungan yang telah dilakukan dapat mempererat hubungan antarinstitusi, bahkan dapat berlanjut pada berbagai bentuk sinergi dan kolaborasi pelayanan di masa mendatang.

# Pengabdian kepada Masyarakat

## EMMAUS CENTER: "EKSPLOKASI PERJANJIAN BARU: KITAB-KITAB INJIL"



STT Amanat Agung bekerja sama dengan Association of Christian Schools International (ACSI) telah menyelenggarakan *Emmaus Center* modul "Eksplorasi Perjanjian Baru: Kitab-Kitab Injil" yang akan dibawakan oleh Pdt. Jonly Joihin, S.H., Ph.D. pada

tanggal 20-21 Januari 2020. Modul yang juga menjadi *Continuing Education Unit (CEU)* ACSI ini ditujukan bagi jemaat, aktivis, maupun anggota ACSI yang ingin memahami konteks masyarakat zaman Yesus, latar belakang dan tujuan penulisan, bentuk

literer (sastra) dan hubungan antara kitab-kitab Injil, metode penafsiran (hermeneutika), dan ajaran teologis utama dari kitab-kitab Injil. Kiranya modul ini semakin memperkaya pemahaman para peserta dalam membaca dan memahami kitab-kitab Injil.

## DONOR DARAH

Senat Mahasiswa STT Amanat Agung bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) secara berkala melakukan kegiatan donor darah yang merupakan salah satu wujud kepedulian dan sumbangsih nyata dari keluarga besar STT Amanat Agung bagi masyarakat Indonesia. Kegiatan donor darah telah dilaksanakan pada hari Senin, 27 Januari 2020, di mana dosen, mahasiswa, staf kantor, staf lapangan, alumni, maupun masyarakat sekitar juga terlibat secara aktif untuk berbagi dalam mendonorkan darah mereka.



- **Berita Sukacita**

Sege nap sivitas akademika Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung turut bersukacita atas:

1. Pernikahan Sdr. Herman Wijaya (alumni program Sertifikat angkatan 2011) dan Sdri. Anita Tanudarma pada tanggal 15 Februari 2020.
2. Kelahiran seorang putri, anak kedua dari Gl. Erene Yuandy (alumni program M.Div. angkatan 2015) yang diberi nama Heavenly Hope Lemuel, pada tanggal 2 Februari 2020.
3. Kelahiran seorang cucu laki-laki dari Bapak Priyana Nuryadi (anggota Yayasan Amanat Agung Indonesia) yang diberi nama Kaiden Davan Nuryadi, pada tanggal 14 Februari 2020.
4. Kelahiran seorang putri, anak kedua dari Gl. Aroma Nazara (alumni program S.Th. angkatan 2007) yang diberi nama Shageta Nifili Nazara, pada tanggal 3 Maret 2020.
5. Kelahiran seorang putra, anak kedua dari Gl. Julian H. Rahim (alumni program S.Th. angkatan 2008) yang diberi nama Jonathan Ben Richard Limuel, pada tanggal 3 Maret 2020.
6. Kelahiran seorang putra, anak pertama dari Bapak Addy Ivanka Satya Permana (mahasiswa program M.Div. angkatan 2019) yang bernama Timothy Shawn Evans, pada tanggal 30 Maret 2020.
7. Kelahiran seorang putri, anak kedua dari Bapak Refly (staf lapangan STT Amanat Agung) yang bernama Rania Nursyifa, pada tanggal 4 April 2020.
8. Kelahiran seorang putri, anak pertama dari Gl. Marissa (alumni program S.Th. angkatan 2009) yang diberi nama Kaylyn Gianna Siswandi, pada tanggal 10 April 2020.
9. Kelahiran seorang putri, anak kedua dari Gl. Ronny Christian Lie (alumni program M.Min. angkatan 2013) yang bernama Callista Hannah Lie, pada tanggal 10 April 2020.
10. Kelahiran seorang putra, anak pertama dari Gl. Febriani Laoli (alumni program S.Th. angkatan 2012) yang bernama Jonathan Christian Then, pada tanggal 23 April 2020.
11. Kelahiran seorang cucu perempuan dari Bapak David Simbar (Ketua Yayasan Amanat Agung Indonesia) yang diberi nama Sophie Elizabeth Simbar, pada tanggal 5 Mei 2020.
12. Kelahiran seorang putri, anak pertama dari Gl. Jefry Stevanus (alumni program M.Th. angkatan 2013) yang bernama Kai Eleanor Lie, pada tanggal 20 Mei 2020.
13. Kelahiran seorang putra, anak pertama dari Bapak Dayat (staf lapangan STT Amanat Agung) yang diberi nama Muhamad Alfi Romadhan, pada tanggal 22 Mei 2020.

- **Berita Dukacita**

Sege nap sivitas akademika Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung turut berdukacita atas meninggalnya:

1. Ibu Yohana Sibi, mama mertua dari Pdt. Em. Lotnatigor Sihombing, Th.M. (Dosen STT Amanat Agung), pada tanggal 2 Januari 2020.
2. Bapak Salim Tjen, papa dari Gl. Tommy Chendana (alumni program M.Div. angkatan 2008), pada tanggal 3 Januari 2020.
3. Ibu Suzanna Falentina Sechu Liwandouw, mama dari Pdt. George Emanuel Liwandouw (alumni program S.Th. angkatan 2010), pada tanggal 4 Januari 2020.
4. Ny. Binsar Riana Siregar br Pohan Siahaan (Op. Regina), mama mertua dari Ibu Gracia Maria Wowor (staf STT Amanat Agung), pada tanggal 14 Januari 2020.
5. Ibu Kamia Lase, nenek dari Sdri. Lady Permata Zendrato (mahasiswa program S.Th. angkatan 2015) dan Sdr. Novan T. Zendrato (mahasiswa program M.Div. angkatan 2017), pada tanggal 18 Januari 2020.
6. Bapak Bun Cin On, papa mertua dari Ibu Lanny (staf STT Amanat Agung), pada tanggal 24 Januari 2020.
7. Ibu Annie Beckman, mama mertua dari Pdt. Jonly Joihin, S.H., Ph.D. (Dosen STT Amanat Agung), pada tanggal 2 Februari 2020.
8. Bapak Victor Burman Harefa, papa dari Gl. Yunus S. Harefa (alumni program S.Th. angkatan 2012), pada tanggal 15 Februari 2020.
9. Bapak Paul Wowor, adik dari Ibu Gracia Maria Wowor (staf STT Amanat Agung), pada tanggal 22 Februari 2020.
10. Ibu Rosina Ziliwu, mama mertua Gl. Aroma Nazara (alumni program S.Th. angkatan 2007), pada tanggal 22 Februari 2020.

11. Ibu Siti Fatimah Octaviana, mama dari Gl. Alex Mirza Hukom (alumni program M.Div. angkatan 2003), pada tanggal 29 Februari 2020.
12. Ibu Darihati Bali, kakak dari Gl. Aksi Bali (alumni program S.Th. angkatan 1999 dan program M.Th. angkatan 2011), pada tanggal 1 Maret 2020.
13. Bapak Stefanus Sutisna Kurniawan, kakak dari Gl. Martin Kurniawan (alumni program S.Th. angkatan 1997), pada tanggal 5 Maret 2020.
14. Ibu Yanti Hadinoto (Mona), mama dari Gl. Samuel Kurniadjaja (alumni program S.Th. angkatan 2006), pada tanggal 28 Maret 2020.
15. Ibu Widyawati, kakak dari Bapak David Simbar (Ketua Yayasan Amanat Agung Indonesia), pada tanggal 3 April 2020.
16. Ibu Lidya Djahimo, nenek dari Sdri. Kezia Gracelia Yosua (mahasiswi program S.Th. angkatan 2016), pada tanggal 5 April 2020.
17. Pdt. Pieter Lase, M.Div., papa dari Sdr. Lukas C. Lase (mahasiswa program S.Th. angkatan 2017), pada tanggal 8 April 2020.
18. Ibu Agustina Rita Susanty, mama dari Bapak Ronny Wahyudi (staf STT Amanat Agung), pada tanggal 14 April 2020.
19. Pdt. Sutikno Lebani, papa dari Gl. Joseph Lebani (alumni program, S.Th. angkatan 2004) dan Gl. Joshua Lebani (alumni program S.Th angkatan 2011) serta Papa Mertua dari Ibu Natalia (alumni program Sertifikat angkatan 2004), pada tanggal 17 April 2020.
20. Ibu Sun Djar, mama dari Gl. Benoni Otniel P. Utoma (alumni program, S.Th. angkatan 2012), Gl. Ester Rakinah (alumni program M.Min. angkatan 2014), dan mama mertua dari Pdt. Didik Setyanto (alumni program M.Min. angkatan 2014), pada tanggal 18 April 2020.
21. Bapak Rahmat Subianto, papa dari Bapak Suharman Subianto (anggota Yayasan Amanat Agung Indonesia), pada tanggal 28 April 2020.
22. Ibu Sarti, mama dari Pdt. Didik Setiyanto (alumni program M.Min. angkatan 2014) dan mama mertua dari Gl. Ester Rakinah (alumni program M.Min. angkatan 2014), pada tanggal 30 April 2020.
23. Ibu Elly Lisa, mama dari Gl. Tanny Lie (alumni program M.Min. angkatan 2013) serta mama mertua dari Pdt. Yohanes Adrie Hartopo, Ph.D. (Dosen STT Amanat Agung dan Ketua Umum Sinode Gereja Kristus Yesus) pada tanggal 28 Mei 2020.
24. Bapak David, adik dari Gl. Yenny Isman (mahasiswa program M.Th. angkatan 2016), pada tanggal 3 Juni 2020.
25. Bapak Efendi L. Gaol, papa dari Gl. Haposan Suriyanto Lumban Gaol (alumni program S.Th. angkatan 2010), pada tanggal 6 Juni 2020.
26. Bapak Richard Limuel, papa dari Sdri. Charissa M. J. Limuel (mahasiswa program S.Th. angkatan 2015) dan papa mertua dari Gl. Julian H. Rahim (alumni program S.Th. angkatan 2008), pada tanggal 10 Juni 2020.
27. Ibu Sarah Handayani, mama mertua dari Pdt. Candra Gunawan (alumni program M.Div. angkatan 2007), pada tanggal 11 Juni 2020.
28. Ny. Hamongan Sihombing, kakak ipar dari Pdt. Em. Lotnatigor Sihombing, Th.M. (Dosen STT Amanat Agung), pada tanggal 18 Juni 2020.
29. Bapak Dr. Sam. A. Kindangen, papa dari Gl. Bill Victor Hosia Kindangen (mahasiswa program M.Min. angkatan 2019), pada tanggal 19 Juni 2020.
30. Ibu Indrawati, mama dari Pdt. Yohanes Adrie Hartopo, Ph.D. (Dosen STT Amanat Agung dan Ketua Umum Sinode Gereja Kristus Yesus) dan mama mertua dari Gl. Tanny Lie (alumni program M.Min. angkatan 2013), pada tanggal 26 Juni 2020.
31. Bapak Joko Kustrisno, papa mertua dari Gl. Sudarto (alumni program S.Th. angkatan 1999 dan staf STT Amanat Agung), pada tanggal 28 Juni 2020.
32. Bapak Halim Adil, kakek dari Sdr. Elcent A. Adil (mahasiswa program S.Th. angkatan 2017), pada tanggal 30 Juni 2020.
33. Ibu Jeanne Tiencke Sihombing – Polii, istri dari Pdt. Em. Lotnatigor Sihombing, Th.M. (Dosen STT Amanat Agung), pada tanggal 30 Juni 2020.

# OPEN ACCESS Resources PEMBINAAN

Kuliah Umum • Seminar • Conference  
Sudut Pandang • Emmaus Center

Kuliah Umum ▶ PLAY ALL



Spiritualitas Pastoral - Pdt. Ir. Armand Barus, Ph.D.

STT Amanat Agung  
323 views • 2 months ago



Church Growth or Church Health? - Pdt. Em. Henry...

STT Amanat Agung  
135 views • 2 months ago



Depresi dan Iman Kristen - Pdt. Wilson Suwanto, D.Min.

STT Amanat Agung  
362 views • 2 months ago

Sudut Pandang ▶ PLAY ALL



Spiritualitas di Masa Krisis

STT Amanat Agung  
1.8K views • 2 months ago



Penderitaan dan Providensia Allah

STT Amanat Agung  
1.4K views • 2 months ago



Gereja dan Pandemi Covid-19

STT Amanat Agung  
1K views • 2 months ago



Kaum Muda di Tengah Pandemi

STT Amanat Agung  
827 views • 2 months ago

Emmaus Center ▶ PLAY ALL



Hari 1 - Eksplorasi Perjanjian Baru: Kitab-kitab Injil - Pdt....

STT Amanat Agung  
539 views • 2 months ago



Hari 2 - Eksplorasi Perjanjian Baru: Kitab-kitab Injil - Pdt....

STT Amanat Agung  
224 views • 2 months ago



Hari 1 - Current Issues & Challenges in Premarital...

STT Amanat Agung  
353 views • 2 months ago



Hari 2 - Current Issues & Challenges in Premarital...

STT Amanat Agung  
165 views • 2 months ago

Materi-materi ini dapat Anda saksikan secara di kanal YouTube

**YouTube** STT Amanat Agung

<https://www.youtube.com/c/SekolahTinggiTeologiAmanatAgung/>

Jangan lupa *subscribe* dan nyalakan lonceng notifikasi.